

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KEWIRAUSAHAAN - PELATIHAN KETERAMPILAN PEMBUATAN KUE KERING DI RUKUN WARGA (RW) VI, KELURAHAN SAMPANGAN, KECAMATAN GADJAH MUNGKUR, KOTA SEMARANG

***Sri Nawatmi¹, Purwatingtyas², Wahyu Mafatihul Aulia³, Agung Nusantara⁴**

^{1,2,3}Fakultas Vokasi – Unisbank

⁴Fakultas Ekonomi -Unimus

^{1,2,3}Jl Kendeng V Bendan Ngisor Semarang Indonesia

⁴Jl Kedung Mundu Raya No. 18 Semarang Indonesia

^{1*}nawatmi@edu.unisbank.ac.id, ²purwati@edu.unisbank.ac.id,

³wahyumafatihulaulia@edu.unisbank.ac.id, ⁴agungnusantara@unimus.ac.id

Abstrak

Menurut laporan WEF (World Economic Forum), Indonesia memiliki skor GII (Gender Inequality Index) tahun 2022 sebesar 0,697 atau menempati urutan 92 dari 146 negara. Artinya, indeks ketimpangan gender masih tinggi khususnya terkait partisipasi dan kesempatan ekonomi. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk pemberian pelatihan keterampilan dalam pembuatan kue kering. Pembuatan kue kering merupakan keterampilan yang mudah dilakukan siapapun, artinya, membuat kue kering tidak perlu harus memiliki pendidikan tinggi. Siapapun bisa membuat kue kering, asal ada niat dan bersungguh-sungguh untuk menekuninya. Ada tiga macam kue kering yang di buat dalam pengabdian ini. Diputuskan tiga jenis kue kering karena peserta dibagi dalam tiga kelompok sehingga masing-masing kelompok membuat satu macam kue kering. Diharapkan nantinya para anggota bisa sharing pada teman dari kelompok lain agar peserta di luar kelompok juga bisa membuat kue kering jenis lainnya yang telah diajarkan di kelompok lain. Sebelum praktik pembuatan kue kering, dikenalkan tentang bahan-bahan pembuatan kue kering dengan sifat-sifatnya agar peserta faham tentang bahanbahannya. Setelah selesai ceramah tentang bahan dan cara pembuatan, kemudian dilakukan praktik pembuatan tiga jenis kue kering (*thumberprint cookies, garlic cheese cookies dan sabit choco cheese*). Diharapkan dengan adanya pelatihan pembuatan kue kering akan memotivasi para peserta untuk berwirausaha meskipun kecil-kecilan. Mereka bisa memanfaatkan waktu luang yang ada dengan lebih optimal. Dengan pemanfaatan waktu yang ada, bisa menjadikan mereka lebih berdaya secara ekonomi.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan, kewirausahaan, kue kering

Abstract

*According to the WEF (World Economic Forum) report, Indonesia's GII (Gender Inequality Index) score is 0.697 or ranks 92nd out of 146 countries. This means that the gender inequality index is still high, especially in the areas of economic participation and opportunity. Therefore, this community service is manifested in the form of skills in making cookies. Making cookies is a skill that is easy to do. Making cookies doesn't require high education. Anyone can make cookies, as long as they have the intention and are serious about pursuing it. There are three types of cookies made in this service. Three types of cookies were decided because the participants were divided into three groups so that each group made one type of cookie. It is hoped that later members will be able to share with friends from other groups so that participants outside the group can also make other types of cookies that have been taught in other groups. Before practicing making cookies, the ingredients for making cookies and their properties are introduced so that participants understand the ingredients. After completing the lecture about the ingredients and how to make it, then there was practice in making three types of cookies (*thumberprint cookies, garlic cheese cookies and sabit choco cheese*). It is hoped that the training in making cookies will motivate the participants to become entrepreneurs, even if they are small businesses. They can make more optimal use of their free time. By utilizing existing time, they can make them more economically empowered.*

Keywords: Women empowerment, entrepreneurship, cookies

PENDAHULUAN

Membicarakan tentang sosok perempuan selalu menarik perhatian masyarakat luas, karena perempuan selalu menarik dilihat dari sisi manapun termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kondisi perempuan di masa dulu dengan masa sekarang tentu berbeda. Pada masa lalu

perempuan memiliki kesempatan yang terbatas baik dalam bekerja maupun dalam mendapatkan pendidikan. Akan tetapi untuk masa sekarang, kesempatan bagi perempuan untuk berkaryasemakin luas karena tingkat pendidikan perempuan yang bisa menyamai laki-laki. *World Economic Forum* (WEF) telah merilis *Global Gender Gap Report 2022* (Pahlevi, 2022). Laporan tersebut mengkaji adanya ketimpangan gender di empat bidang, yaitu, pemberdayaan politik, partisipasi dan peluang ekonomi, pencapaian Pendidikan serta Kesehatan dan kelangsungan hidup. Indeks ketimpangan gender (*Gender inequality Index* (GII)) memiliki skor 0 – 1. Skor 0 menunjukkan ketimpangan yang sangat lebar antar gender sedangkan skor 1 menunjukkan kesetaraan penuh. Dalam laporan WEF tahun ini, Indonesia secara umum memperoleh skor GII sebesar 0,697 dan berada pada peringkat 92 dari 146 negara. Nilai tersebut meningkat sebesar 0,009 dari 0,688 pada tahun 2021. Tahun 2021, Indonesia masih berada di peringkat 101.

Jika dilihat dari komponen pembentuk indeks, skor Indonesia paling rendah di komponen pemberdayaan perempuan bidang politik yaitu 0,169 atau di bawah rata-rata global, kemudian di bidang partisipasi dan kesempatan ekonomi, skor Indonesia 0,674 juga di kisaran rata-rata global, sedangkan di bidang Pendidikan dan Kesehatan memiliki skor tinggi 0,97, namun masih berada di kisaran rata-rata global. Sedangkan menurut *World Data Atlas*, untuk *global gender gap index*, Indonesia memiliki skor 0,7 pada tahun 2022. Skor ini meningkat jauh dibanding tahun 2007 yang hanya sebesar 0,66 (*World Data Atlas*, 2022).

Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada masalah pada pemberdayaan perempuan di Indonesia. Bahkan menurut organisasi Buruh Internasional (ILO), peran perempuan Indonesia dalam pekerjaan di antara negara ASEAN menempati posisi rendah, masih kalah dengan negara Singapura, Thailand, Filipina, Brunei dan Laos, tetapi lebih tinggi dibanding Vietnam dan Malaysia. Oleh karena itu, peran pemerintah maupun masyarakat semakin penting dalam rangka meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian di Indonesia (Kompas 2022). Pentingnya pemberdayaan perempuan juga disampaikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Bintang Puspayoga yang menuturkan bahwa perempuan adalah aset penting suatu bangsa, karena mereka tidak hanya berperan sebagai subjek yang mendorong suksesnya pembangunan nasional, melainkan juga objek yang harus diberdayakan dan dilindungi hak-haknya (KemenPPPA, 2021). Fenomena umum di Indonesia, perempuan tidak bekerja di luar rumah atau sebagai ibu rumah tangga. Tanggung jawab keuangan di tangan suami. Ibu rumah tangga berkewajiban mengelola rumah tangga termasuk mendidik anak-anaknya, sebuah tanggung jawab yang besar bagi perempuan Indonesia. Masalahnya adalah jika anak-anak sudah besar, banyak waktu luang yang tersedia bagi ibu-ibu rumah tangga. Masa ini adalah masa yang tepat untuk mengisi waktu luang yang tersedia dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat (pemberdayaan). Berangkat dari kenyataan tersebut maka, kami sebagai staf pengajar di Fakultas Vokasi Universitas Stikubank merasa tergerak untuk ikut berupaya membantu pemberdayaan perempuan melalui peningkatan keterampilan pembuatan kue kering guna meningkatkan peran mereka dalam membatu ekonomi keluarga. Dengan keterampilan tersebut, ibu-ibu bisa mengisi waktu luang yang bermanfaat. Membuat kue kering bisa dilakukan di rumah sehingga ibu-ibu masih bisa melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Keterampilan pembuatan kue kering selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri terutama di saat lebaran, bisa juga digunakan untuk usaha bisnis. Saat ini, berbagai kue kering telah menjadi tren hadiah lebaran maupu hari raya lainnya. Dulu, pembuatan kue kering masih sederhana dan kurang inovatif. Beda dengan kondisi sekarang, berbagai kreasi tampilan kue kering yang menarik dan enak bisa dilihat di berbagai toko roti yang ada di sekitar kita baik dari segi kualitas, *performance* maupun toples yang digunakan untuk membungkus kue kering. Keterampilan pembuatan kue kering menjadi suatu pilihan yang menarik untuk dimasuki. Di samping itu, pengabdian ini diwujudkan sebagai bentuk kewajiban untuk saling tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasar observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa wilayah RW (Rukun Warga) VI Kelurahan Sampangan, Kecamatan Gajah Mungkur, kebanyakan adalah ibu rumah tangga atau istri dari suami yang telah pensiun

sehingga banyak waktu luang yang dimiliki. Adanya waktu luang, sebenarnya memberi kesempatan yang lebih banyak untuk mengisi waktu dengan kegiatan lebih bermanfaat. Kegiatan yang bermanfaat bukan hanya dari sisi ekonomi tetapi juga psikologis maupun kesehatan. Dengan adanya program pengabdian ini diharapkan warga RW VI Kelurahan Sampangan, Kecamatan Gajah Mungkur nantinya akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan ketrampilan sekaligus menambah *income* keluarga.

PERMASALAHAN MITRA

Krisis ekonomi yang terjadi berturut-turut menyebabkan kondisi ekonomi global yang melemah. Hal tersebut tentu saja berdampak pada perekonomian semua negara termasuk Indonesia. Ada ketidakpastian tentang masa depan dan ada kesulitan mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan keahlian. Semua fenomena tersebut, sebenarnya menjadi sinyal bagi kita semua untuk mengubah diri agar tetap berdaya di tengah situasi apapun. Masalahnya tidak semua orang memiliki kemampuan untuk memberdayakan diri sendiri. Ada orang atau kelompok orang yang perlu bantuan orang lain untuk bisa berdaya. Begitupun dengan obyek pengabdian kepada masyarakat yang kami pilih. Mereka memiliki potensi tapi belum tergarap. Kalau potensi tersebut bisa digali, maka mereka juga akan mampu untuk memberdayakan diri. Mereka kebanyakan adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak muda lagi, yang mungkin tidak terbiasa membuat keterampilan khususnya membuat kue kering. Sebuah keterampilan yang relatif mudah untuk digeluti jika kita memiliki niat untuk terampil membuat kue kering. Sebuah potensi yang relatif mudah untuk dikembangkan menjadi sebuah bisnis yang menjanjikan.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan Kegiatan

1. Memberikan penjelasan tentang pemberdayaan perempuan dengan belajar keterampilan membuat kue kering.
2. Memberikan penjelasan dan pemahaman tentang kewirausahaan
3. Praktik membuat kue kering.

Manfaat Kegiatan

1. Para peserta bisa termotivasi untuk memberdayakan diri dengan belajar keterampilan membuat kue kering.
 2. Para peserta bisa memahami kewirausahaan.
 3. Para peserta bisa memiliki kemampuan membuat kue kering dan diharapkan mampu mengembangkannya sehingga para peserta bisa mengisi waktu luang dengan lebih bermanfaat.
- Diharapkan juga nantinya mereka mampu berbisnis di bidang kue kering.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk melihat bagaimana partisipasi khalayak sasaran maka, dalam kegiatan ini dilakukan penilaian dengan cara menilai proses kegiatan dan hasil kegiatan. Proses kegiatan dinilai baik jika dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara tim pengabdian dengan Universitas Stikubank. Untuk penilaian hasil pelatihan keterampilan pembuatan kue kering bisa dilihat dari kemampuan para peserta dalam memahami bahan-bahan pembuatan kue kering dan cara atau langkah-langkah membuat kue kering. Dengan adanya pemahaman tersebut akan memudahkan para peserta dalam mempraktikkan pembuatan kue kering. Jika para peserta merasa mudah dalam membuat kue kering, maka akan mendorong para peserta untuk berani mencoba membuat sendiri di rumah. Keberanian untuk mencoba, akan memotivasi peserta untuk mengembangkan kemampuannya

dalam pembuatan kue kering, dimana pada akhirnya bisa mendorong para peserta untuk menggeluti usaha bisnis kue kering. Kegiatan praktik pembuatan kue kering dilaksanakan dengan metode, pertama ceramah

kemudian dilakukan praktik. Pelaksanaan metode ini secara terperinci dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu:

1. Sebelum praktik pembuatan kue kering, peserta diberikan penjelasan singkat tentang pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan. Praktik langsung pembuatan kue kering
2. Praktik pembuatan kue kering.
Sebelum peserta diminta mendengarkan ceramah tentang bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kue, pentingnya memilih bahan kue yang cocok untuk dipilih agar kuenya terasa enak. Kemudian setelah selesai ceramah, para peserta diajak untuk mempraktikkan pembuatan 3 kue kering (*thumbprint cookies, garlic cheese cookies dan sabit choco cheese*).
3. Diskusi dan tanya jawab
Diskusi dan tanya jawab dilakukan agar para peserta betul-betul memahami bahan-bahan pembuat kue kering dengan sifat-sifatnya, dan tata cara pembuatan kue kering. Yang masih kurang jelas bisa bertanya langsung pada ahlinya. Pelaksanaan kegiatan pembuatan kue kering dilakukan di Fakultas Vokasi, Lab memasak, Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Memberdayakan masyarakat merupakan tugas yang berat bagi pemerintah. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat memerlukan dukungan dari semua pihak. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang kita lakukan hanya bagian kecil dari usaha besar yang dilakukan pemerintah dan masyarakat. Adapun pengabdian yang kita lakukan berupa pelatihan keterampilan membuat kue kering bagi ibu-ibu khalayak sasaran. Keterampilan pembuatan kue kering adalah tidak susah, tidak perlu syarat khusus untuk melakukannya. Setiap orang bisa melakukan praktik pembuatan kue kering. Karena berupa keterampilan, maka dalam praktiknya perlu adanya ketelatenan. Syarat untuk berhasil dalam pembuatan kue kering adalah rajin berlatih, dan banyak belajar dari ahlinya. Pelatihan yang kita lakukan adalah dalam upaya melatih keterampilan para peserta. Selanjutnya, untuk bisa terampil perlu banyak latihan agar hasilnya memuaskan. Kegiatan keterampilan membuat kue kering dilaksanakan dengan metode praktik langsung membuat kue kering (*cookies*). Pelaksanaan metode ini secara terperinci dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu:

1. Sebelum praktik pembuatan kue kering, peserta diberikan penjelasan singkat tentang pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan. Adanya penjelasan tersebut diharapkan membuat para peserta paham tentang pemberdayaan perempuan dan paham tentang kewirausahaan. Dengan demikian, para peserta akan termotivasi untuk memanfaatkan waktu luang untuk berkarya baik untuk tujuan mengisi waktu luang maupun mengembangkan usaha kue kering.
2. Praktik langsung pembuatan kue kering.
Sebelum praktik pembuatan kue kering, peserta diminta mendengarkan ceramah tentang bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kue, pentingnya memilih bahan kue yang cocok untuk dipilih agar kuenya terasa enak. Kemudian setelah selesai ceramah, para peserta diajak untuk mempraktikkan pembuatan 3 kue kering (*thumbprint cookies, garlic cheese cookies dan sabit choco cheese*). Bahan dan alat-alat untuk membuat kue kering sudah disiapkan semua, para peserta tinggal mengambil sesuai dengan pilihan kelompoknya masing-masing. Para peserta dibagi 3 kelompok. Masing-masing kelompok membuat 1 kue kering. Selama pembuatan kue kering, selalu didampingi ahli pembuat kue kering agar hasilnya memuaskan.
3. Diskusi dan tanya jawab

Diskusi dan tanya jawab dilakukan agar para peserta betul-betul memahami bahan-bahan pembuat kue kering dengan sifat-sifatnya, dan tata cara pembuatan kue kering. Yang masih kurang jelas bisa bertanya langsung pada ahlinya. Adanya diskusi dan tanya jawab akan memuaskan rasa keingintahuan peserta sehingga mereka akan termotivasi untuk memanfaatkan waktu luang untuk berkarya. Dengan diskusi dan tanya jawab tentang praktik pembuatan kue akan memudahkan dan melancarkan proses pembuatan kue yang dilakukan oleh ibu-ibu peserta sehingga hasilnya bisa memuaskan para peserta.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian menunjukkan keseriusan para peserta dalam mendengarkan ceramah yang dilakukan. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan para peserta sewaktu dilakukan sesi tanya jawab. Demikian juga waktu praktik pembuatan kue kering, semua peserta menikmati pelatihan tersebut yang ditunjukkan dengan antusiasme para peserta dalam melakukan tahap-tahap pembuatan kue kering. Masingmasing kelompok (ada 3 kelompok dan 3 jenis kue kering) saling bekerja sama untuk menyelesaikan tahap-tahap pembuatan kue kering, mulai dari membuat adonan, mencetak adonan hingga masuk oven. Semua peserta aktif dalam menyelesaikan pembuatan kue kering. Mereka rata-rata telaten dalam menyelesaikan pembuatan roti kering. Bahkan ada ibu-ibu yang ingin mengikuti pelatihan keterampilan lagi untuk mengasah kemampuan mereka. Berdasar respon para peserta, yang aktif dalam mengikuti praktik dan antusiasme mereka dalam menyelesaikan pembuatan roti menimbulkan kesan positif pada peserta. Semoga hal itu menjadi Langkah awal bagi peserta untuk melangkah ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu mengembangkan kemampuan dalam membuat kue kering, kemudian ada keinginan untuk menggeluti bisnis kue kering, sehingga para peserta menjadi lebih berdaya di bidang ekonomi. Target luaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara praktik langsung membuat kue kering adalah berupa:

1. Peningkatan keterampilan peserta dalam membuat kue kering.
2. Adanya peningkatan keterampilan pembuatan kue kering akan membuka pikiran para peserta untuk mengembangkan diri, kemudian berani untuk menekuni usaha kue kering (berwirausaha) sehingga bisa menambah *income* keluarga.

PENUTUP

Simpulan

Dengan adanya praktik langsung pembuatan kue kering (cookies) diharapkan bisa memotivasi para peserta untuk mengembangkan diri dengan banyak melakukan praktik di rumah sehingga kemampuan membuat kue akan semakin berkembang. Jika kemampuan para peserta bisa berkembang diharapkan mereka akan lebih berani untuk berwirausaha sehingga bisa menambah *income* keluarga.

Saran

Kegiatan ini penting dilakukan secara berkesinambungan agar para peserta semakin terlatih dan menjadikan mereka semakin terampil dalam membuat kue kering.

DAFTAR PUSTAKA

- Pahlevi, Reza. 2022. Indeks Ketimpangan Gender Indonesia, Terburuk di Bidang Politik. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/18/indeks-ketimpangan-enderindonesia-terburuk-di-bidang-politik>.
- World Data Atlas. 2022. Indonesia- Global Gender gap Index, <https://knoema.com/atlas/Indonesia/topics/World-Rankings/World-Rankings/Global-endergap-index>.

- Kompas. 2022. Ketimpangan Gender Di Indonesia Masih Cukup Besar. <https://money.kompas.com/read/2022/04/21/183700126/sri-mulyani--ketimpangan-genderdi-indonesia-masih-cukup-besar?page=all>
- Briliofood. 2023. 25 Resep Kue Kering lebaran Paling Enak, Mudah Dibuat, Renyah dan Praktis. <https://www.briliofood.net/resep/25-resep-kue-kering-lebaran-paling-enak-mudah-ibuatrenyah-dan-praktis-230418v.html>
- Kementerian PPPA. 2021. Pemberdayaan Perempuan Kunci Keberhasilan Pembangunan Nasional. kemenpppa.go.id.